DEWAN BERGEGAS TURUN LAPANGAN

PPKM Level 3 Dibatalkan, Pelaku Wisata Lega

DLINGO (KR) - Pembatalan pemberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3 oleh pemerintah dalam momentum Natal dan Tahun Baru (Nataru) direspons antusias pelaku sektor wisata. Kebijakan tersebut semakin menebalkan keyakinan pelaku wisata bangkit setelah tidur hampir dua tahun didera pandemi. Demikian juga dengan pengelola rumah makan di objek wisata Pantai Depok. Pemerintah sudah membangkitkan semangat pedagang.

Ketua Koperasi Notowono sebagai pengelola objek wisata di Kapanewon Dlingo, Purwo Harsono, mengaku bersyukur setelah tahu kebijakan pemerintah pusat membatalkan PPKM Level 3 ketika libur Nataru. Respons tersebut wajar karena sektor pariwisata di Dlingo tengah menggeliat.

"Momentun Natal dan Tahun Baru selalu dinanti pelaku wisata di Kapanewon Dlingo. Kami semua punya harapan bisa mendapatkan rezeki lebih ketika Natal dan Tahun Baru," ujarnya.

Purwo mengungkapkan, sebelum pandemi melanda, kunjungan wisatawan menembus angka 52 ribu orang. Sebaliknya ketika PPKM Level 2 masih berkutat diangka 22 ribu atau belum sepenuhnya pulih.

KR-Sukro Riyadi

Wisatawan berada di Puncak Becici Muntuk Dlingo.

Kendati libur Nataru jadi harapan besar, pihaknya tetap menerapkan pembatasan wisatawan 50 % dari kapasitas.

Sementara salah satu pengusaha rumah makan seafood Salsabila Pantai Depok, Dardi Nugroho, sempat pesimis ketika Natal dan Tahun Baru akan diberlakukannya PPKM Level 3. Jika kebijakan tersebut dibatalkan pihaknya bakal segera mempersiapkan stok.

Mantan anggota DPRD Bantul ini mengungkapkan, setelah Bantul masuk level 2, hari biasa kunjungan wisatawan mencapai 20 orang. Ketika akhir pekan bisa menmbus 50 orang.

Anggota Komisi B DPRD Bantul, Mahmudin SP mengatakan, pemerintah daerah harus mengikuti arah kebijakan dari pusat. "Kemarin memang kami dengar tanggal 23 Desember sampai tanggal 4 Januari 2022 untuk PPKM level 3. Tapi dibatalkan," ujar politisi PKB tersebut.

Menyikapi hal tersebut Komisi B DPRD Bantul sudah koordinasi di TPR Parangtritis maupun di objek wisata. "Kita koordinasi persiapan-persiapan bersama Dinas Pariwisata dan sudah siap. Karena ini sudah rutinitas untuk kegiatan tahun baru," ujarnya

Ketua PHRI Kabupaten Bantul, Nurman Asmuni, juga merespons baik keputusan pemerintah membatalkan PPKM Level 3. Karena sektor wisata di Bantul sudah membaik, hotel dan restoran kini mulai ramai dikunjungi wisatawan.

"Hunian hotel di Bantul terus merangkak naik, di atas 50 %. Demikian juga restoran terus bergerak pada meningkatnya pengunjung. Harapannya ketika Nataru, tingkat hunian hotel dan restoran sesuai target," harapnya. **(Roy)-f**

HADAPI LIBUR NATAL DAN TAHUN BARU

Wabup Tunggu Keputusan Pemerintah Pusat

BANTUL (KR) - Menghadapi liburan Natal 2021 dan Tahun 2022 atau Nataru, Pemkab Bantul akan melakukan apa yang menjadi keputusan pemerintah pusat. Apakah nanti ada PPKM level 3, atau mungkin tidak jadi ada kenaikan PPKM dari level 2 menjadi level 3, Pemkab Bantul akan melaksanakan putusan yang dikeluarkan pemerintah pusat. Termasuk keputusan Panglima TNI dan Kapolri.

Hal tersebut ditegaskan Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, Sabtu (11/12). Joko menegaskan hal tersebut selaku Ketua Satgas Penanganan Covid Bantul, terkait dengan upaya antisipasi dan pencegahan munculnya kembali pandemi Covid-19 di Bantul pada keramaian liburan Nataru.

Menurut Wabup, Pemkab Bantul dalam hal ini Satgas Penanganan Covid-19 didukung oleh jajaran Forkompimda, TNI-Polri akan segera melakukan persiapan menyosong liburan Nataru tahun ini dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait upaya pencegahan timbulnya klaster Covid-19 dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Walaupun sekarang ini Bantul masih berstatus PPKM level 2.

"Untuk itu kesadaran dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan perlu terus ditingkatkan, melalui edukasi kepada masyarakat," ungkapnya.

Sementara terkait obyek wisata, akan segera dilakukan koordinasi dengan seluruh jajaran terkait di Pemkab Bantul dan TNI-Polri, terutama dengan Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan dan Satpol PP.

Ditanya tentang pengaturan cuti ANS menurut Wakil Bupati Bantul, pengaturan cuti kewenangannya dari pemerintah pusat. "Namun demikian, untuk mencegah penularan atau munculnya klaster Covid-19, hendaknya ANS bisa mengatur dan mempertimbangkan sendiri tentang hak cutinya selama liburan Nataru," pungkasnya. **(Jdm)-f**

BANTU KORBAN ERUPSI SEMERU

Siswa SMPN 1 Srandakan 'Bantingan'

BANTUL (KR) - Siswa dan Guru SMPN 1 Srandakan Bantul melakukan pengumpulan dana untuk disumbangkan kepada warga terdampak erupsi Gunung Semeru di Lumajang Jawa Timur. Hasil 'bantingan' tersebut terkumpul Rp 3 juta, Sabtu (11/12) langsung diserahkan oleh wakil Humas SMPN 1 Srandakan Suhartono SAg kepada petugas BPBD Bantul, untuk menyampaikan bantuan tersebut kepada korban erupsi Gunung Semeru.

KR-Judiman

Penyerahan bantuan hasil 'bantingan' siswa SMPN 1 Srandakan ke BPBD Bantul.

Menurut Kepala SMPN 1 Srandakan, Mide Payama SPd, pengumpulan dana tersebut dilakukan secara spontan oleh para siswa yang didukung para guru. Sehingga pengumpulan dana tersebut dilakukan secara 'bantingan'. Pada umumnya yang diserahkan dari siswa berupa uang jajan.

"Alhamdulillah bisa terkumpul Rp 3 juta. Angka tersebut tidak seberapa, tapi saya bangga dan haru terhadap anak-anak karena mereka sudah merelakan uang jajan untuk dibantukan kepada korban erupsi Gunung Semeru. Ini berarti dalam diri para siswa sudah tumbuh rasa kemanusiaan atau sosial kepada sesama warga sebangsa dan setanah air yang sedang mengalami musibah bencana," ungkap Mide Payama.

Menurut Mide, pengumpulan dana dari siswa untuk dibantukan kepada korban bencana alam ini merupakan salah satu sifat terpuji yang hendaknya ditanamkan pada siswa atau anak-anak sejak dini. Sehingga diharapkan setelah dewasa bisa terbiasa gemar berderma, gemar berbagi dan gemar bersedekah.

Mide juga berharap kegiatan seperti ini bisa dilakukan di sekolah-sekolah lainnya, sehingga hasil pengumpulan dana dari siswa sekolah akan lebih banyak dan dikumpulkan di BPBD, kemudian diserahkan ke korban erupsi Gunung Semeru bersamaan dengan pengumpulan dana dari Pemkab Bantul. **(Jdm)-f**

PELANTIKAN PENGURUS DPC FPPI BANTUL

Perempuan Potensial dan Berkontribusi

BANTUL (KR) - Perempuan selain sebagai istri dan ibu rumah tangga juga punya potensi dan kontribusi luar biasa dalam pembangunan di Kabupaten Bantul. Terbukti lebih dari 70 persen karyawan sektor industri adalah perempuan. Sekitar 60 persen lebih UMKM di Bantul dikelola perempuan, termasuk guru-guru juga pedagang pasar.

"Peran organisasi komunitas perempuan seperti Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI) yang banyak anggotanya perempuan cerdas, berprestasi, profesional, sukses dan berkarakter dengan bersinergi akan sangat membantu Pemkab Bantul," tutur Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih saat Melantik Pengurus Dewan Pimpinan Cabang

KR-Juvintarto

Penyerahan pataka oleh Ketua DPD FPPI DIY pada Ketua DPC FPPI Kabupaten Bantul 2021-2026.

(DPC) FPPI Kabupaten Bantul Periode 2021-2026, di Rumah Dinas Bupati Bantul, Jumat (10/12).

Bupati menyatakan dengan potensinya, FPPI Kabupaten Bantul bisa membantu mewujudkan visi Kabupaten Bantul yaitu terwujudnya masyarakat kabupaten Bantul yang harmonis, sejahtera dan berkeadilan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. "Dengan bersinergi dalam menjalankan misi organisasi yang selaras," tegasnya.

Pelantikan dilakukan oleh Ketua DPD FPPI DIY Prof Ir Wiendu Nuryanti MArch PhD didampingi Wakil Ketua I Bidang Organisasi Keanggotaan dan Kaderisasi Hj Titik Priono dengan penyerahan pataka pada Ketua DPC FPPI Kabupaten Bantul 2021-2026 Hj Elliya Rohmawati SE, dilanjutkan pemasangan pin bersama jajaran pengurus lainnya.

Acara juga dihadiri Dewan Pertimbangan Cabang DPC FPPI Kabupaten Bantul sekaligus istri Bupati Bantul Erni Masruroh Halim Muslih SPd, Ketua Bidang III Hj Sri Surya Widati Idham Samawi beserta Pengurus DPD FPPI DIY, Ketua DPC FPPI Sleman Inung Marwoso SPd bersama anggota, Kepala-kepala Dinas terkait di Pemkab Bantul dan Ketua-ketua perwakilan organisasi wanita se-Kabupaten Bantul. **(Vin)-f**

BERAWAL DARI HOBI

Kakak Beradik Sukses Bisnis Ikan Koi

BANTUL (KR) - Berawal dari hobi memelihara ikan hias jenis Koi, kakak beradik Fajar Amin (31) dan Riza Aji Saputra (30) warga Singosaren Banguntapan Bantul sukses mengembangkan ikan Koi untuk usaha bisnis yang keuntungan bisa mencapai puluhan juta atau setidaknya Rp 30 juta bersih tiap bulan.

Dihubungi di tempat usahanya, Fajar Amin dan Riza mengkisahkan tentang usahanya berternak ikan Koi yang diawali dari hobi mereka memelihara ikan hias dan yang paling disukai jenis ikan koi. Sebelumnya kakak beradik ini mamasarkan ikan konsumsi jenis nila, gurami dan sejenisnya, yang banyak dikirim ke luar Jawa.

"Tapi ketika pandemi Covid-19, usaha ikan konsumsi macet karena terkendala transportasi, termasuk pengiriman lewat transportasi udara," ungkapnya.

Tapi Fajar dan Riza ini tak mau tinggal diam atau menganggur di rumah saja hanya karena pandemi Covid-19. Dalam situasi orang lain takut keluar rumah, kakak beradik ini mencoba mengembangkan ternak ikan koi yang selama ini sudah menjadi hobi mereka.

Dengan modal yang didapat dari usaha ikan komsumsi sebelumnya sebesar Rp 100 juta, mereka beralih usaha menekuni budidaya ikan koi, mulai dari pemijahan hingga pembesaran. Ada sejumlah jenis ikan koi yang dikembangkan di tempat mereka.

KR-Judiman

Riza menunjukkan ikan Koi indukan di kolam usahanya.

Ternyata usaha Fajar dan Riza tidak sia-sia. Bahkan masa pandemi Covid-19 terdapat hikmah bagi mereka, usaha yang dirintis sejak awal pandemi, kini membuahkan hasilnya. Selain menghasilkan keuntungan puluhan juta rupiah perbulan, mereka juga bisa memberi lapangan pekerjaan kepada orang lain.

"Pemasaran ikan Koi ini tidak hanya di wilayah DIY saja, tapi juga laris di luar DIY bahkan luar Jawa. Kami memberi jaminan untuk pengiriman ikan dalam kondisi tetap sehat sampai tujuan. Jika mati ikan ditukar atau memilih uang kembali," papar Fajar.

Karena untuk usaha budidaya ikan Koi membutuhkan lahan yang luas, Fajar dan adiknya harus sewa lahat sekitar 600 meter persegi untuk perluasan kolam. **(Jdm)-f**